

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK MELALUI
PERMAINAN MAP HURUF DI TAMAN KANAK-KANAK
TUNAS HARAPAN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
LENI YULIA HASAN
NIM/TM : 1109578/2011

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Melalui Permainan
Map Huruf Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Lima
Puluh Kota**
Nama : **Leni Yulia Hasan**
NIM/BP : 1109578/ 2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Sri Hartati M. Pd
NIP.19600305 198403 2 001

Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd
NIP. 19601225 198603 2 001

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP

Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198802 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Melalui Permainan Map Huruf Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Lima Puluh Kota

Nama : **Leni Yulia Hasan**
NIM : 1109578
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji,

Nama

1. Ketua : Dra. Hj. Sri Hartati M. Pd 1
2. Sekretaris : Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd 2.
3. Anggota : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd 3.
4. Anggota : Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd 4.
5. Anggota : Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd 5.

ABSTRAK

LENI YULIA HASAN. 2013 Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Melalui Permainan Map Huruf di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lima Puluh Kota. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perkembangan menulis anak di TK Tunas Harapan *Guguk Nunang* Lima Puluh Kota masih jauh dari kemampuan yang hendak dicapai. Hal ini terlihat dari kemampuan anak menulis berbagai huruf vokal dan konsonan, menulis kata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak melalui permainan map huruf.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bersifat memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B1 TK Tunas Harapan *Guguk Nunang* Lima Puluh Kota dengan jumlah murid 22 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Permainan map huruf sangat bermanfaat bagi perkembangan menulis anak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis anak. Dari kondisi awal pada umumnya peningkatan kemampuan menulis anak masih rendah. Pada siklus I dan siklus II pencapaian rata-rata peningkatan kemampuan menulis anak meningkat menjadi tinggi. Dengan keberhasilan yang dicapai setiap aspek rata-rata, tingkat keberhasilan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan map huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis anak di TK Tunas Harapan *Guguk Nunang*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Melalui Map Huruf di TK Tunas Harapan Lima Puluh Kota”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan Studi S1 di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahun. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati. M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian serta kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian serta kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG PAUD yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam kegiatan perkuliahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku sekretaris jurusan PG PAUD yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam kegiatan perkuliahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi kegiatan perkuliahan
6. Bapak/ Ibu Dosen PG-PAUD dan karyawan-karyawati yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Suami tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril dan materil menyelesaikan skripsi ini

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
2. Hakikat Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Bahasa	12
b. Fungsi Bahasa	14
c. Ruang Lingkup Bahasa	15
3. Hakikat Menulis Anak Usia Dini	15
a. Pengertian Menulis	16
b. Tahap-tahap Perkembangan Menulis	17
c. Tujuan Menulis	19
d. Cara Menumbuhkan Kemampuan Menulis Anak	20
4. Bermain dan Alat Permainan	22
5. Permainan Map Huruf	23
6. Bentuk Permainan Map Huruf	24
7. Manfaat Permainan Map Huruf	25
8. Kelebihan Permainan Map Huruf	25
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
1. Kondisi Awal	31

2. Siklus 1.....	32
3. Siklus II	38
D. Intrumentasi	38
E. Teknik Pengumpul Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
G. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Data	41
1. Deskripsi Kondisi Awal	41
2. Deskripsi Siklus I	43
3. Deskripsi Siklus II	60
B. Analisis Data.....	77
C. Pembahasan	79
BAB V. PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator yang harus dicapai dalam Pengembangan menurut Depdiknas Tahun 2012.....	22
Tabel 2	Format Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak.....	38
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	41
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 1 Siklus1 (setelah tindakan) ..	46
Tabel 5	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 2 Siklus1 (setelah tindakan)...	51
Tabel 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 3 Siklus1 (setelah tindakan) ..	55
Tabel 7	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 1, Pertemuan2 dan Pertemuan 3 Siklus I (setelah tindakan)	58
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 1 Siklus 2 (setelah tindakan)..	63
Tabel 9	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 2 Siklus 2 (setelah tindakan)..	68
Tabel 10	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 3 Siklus 2 (setelah tindakan)..	73
Tabel 11	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 1, Pertemuan 2 dan Pertemuan 3 Siklus II (setelah tindakan)	75
Tabel 12	Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota (Kategori SangatTinggi).....	77
Tabel 13	Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota (Kategori Tinggi).....	78
Tabel 14	Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota (Kategori Rendah).....	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	42
Grafik 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 1 Siklus1 (setelah tindakan) ..	47
Grafik 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 2 Siklus1 (setelah tindakan) ...	51
Grafik 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 3 Siklus1 (setelah tindakan)...	56
Grafik 5	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 1, Pertemuan2 dan Pertemuan 3 Siklus I (setelah tindakan)	59
Grafik 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 1 Siklus 2 (setelah tindakan) ...	64
Grafik 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 2 Siklus 2 (setelah tindakan)...	68
Grafik 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 3 Siklus 2 (setelah tindakan)...	73
Grafik 9	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di TK Tunas Harapan <i>Guguk Nunang</i> Lima Puluh Kota pada Pertemuan 1, Pertemuan 2 dan Pertemuan 3 Siklus II (setelah tindakan)	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian dari Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Guguk
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kepala TK Tunas Harapan *Guguk Nunang* Lima Puluh Kota
- Lampiran 4 Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal (sebelum tindakan)
- Lampiran 5 Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 1 Siklus I (setelah tindakan)
- Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 2 Siklus I (setelah tindakan)
- Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 3 Siklus I (setelah tindakan)
- Lampiran 8 Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 1 Siklus II (setelah tindakan)
- Lampiran 9 Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 2 Siklus II (setelah tindakan)
- Lampiran 10 Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 3 Siklus II (setelah tindakan)
- Lampiran 11 Lembaran Observasi Kondisi Awal (sebelum tindakan)
- Lampiran 12 Lembaran Observasi Pertemuan 1 Siklus I (setelah tindakan)
- Lampiran 13 Lembaran Observasi Pertemuan 2 Siklus I (setelah tindakan)
- Lampiran 14 Lembaran Observasi Pertemuan 3 Siklus I (setelah tindakan)
- Lampiran 15 Lembaran Observasi Pertemuan 1 Siklus II (setelah tindakan)
- Lampiran 16 Lembaran Observasi Pertemuan 2 Siklus II (setelah tindakan)
- Lampiran 17 Lembaran Observasi Pertemuan 3 Siklus II (setelah tindakan)
- Lampiran 18 Foto Kegiatan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dikembangkan secara terpadu, serasi baik antar berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Menurut UU No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar (SD). Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak (TK) adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/ perilaku dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di SD.

TK merupakan lembaga pendidikan pra sekolah atau pra akademik, itu artinya TK tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membelajarkan

keterampilan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan skolastik atau akademik ini haruslah menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan SD. Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dengan praktik kependidikan baik di TK ataupun di SD, pergeseran tanggung jawab dalam membelajarkan kemampuan skolastik atau akademik yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis ini seolah-olah telah bergeser dari sekolah dasar ke TK. Bahkan terdapat SD yang dengan sengaja mengajukan persyaratan atau tes masuk dengan menggunakan konsep akademik, terutama tes membaca dan menulis akibatnya banyak TK yang tidak lagi menjalankan fungsinya sebagai tempat bermain yang menyenangkan bagi anak.

Struktur program kegiatan TK mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan program kegiatan TK meliputi: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain. Untuk itu pengembangan bahasa banyak ditentukan oleh integrasi antara aspek kematangan biologis, kognitif dan sosial. Setiap pendekatan terhadap pengembangan bahasa akan menghadapi kenyataan bahwa bahasa dibangun sejak semula oleh anak, memanfaatkan aneka fasilitas bawaan sejak lahir yang beraneka ragam dalam integrasinya dengan pengalaman-pengalaman dunia fisik dan sosial. Kemampuan berbahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat

sosialisasi, bahasa merupakan suatu proses merespon orang lain. Bromley dalam (Dhieni 2009:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyakatan).

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif, dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Keterampilan menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna.

Kegiatan menulis di TK harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang dimana terlihat dari kemampuannya dalam memegang pensil. Pada awalnya anak hanya memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangannya anak akan mengkonsentrasikan jari-jarinya untuk menulis lebih baik. Ada dua kemampuan yang diperlukan anak untuk menulis yaitu kemampuan meniru bentuk, dan kemampuan menggerakkan alat tulis.

Selama ini TK merupakan tempat untuk mempersiapkan anak memasuki SD. Kegiatan yang dilakukan di TK dengan metode bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif. Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK khususnya kelompok B dilakukan dengan cara mengenalkan angka-angka dan huruf-huruf.

Mengajar menulis di TK dapat dilaksanakan selama batas-batas dan prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi berbagai kemampuan seperti pengembangan kecerdasan emosi, motorik, disiplin dan tanggung jawab, konsep diri dan akhlak, dalam memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dan menulis dapat disusun dan dikembangkan dalam berbagai bentuk permainan.

Selama ini TK merupakan tempat untuk mempersiapkan anak memasuki SD. Kegiatan yang dilakukan di TK dengan metode bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif. Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK khususnya kelompok B dilakukan dengan cara mengenalkan angka-angka dan huruf-huruf. Mengajar menulis di TK dapat dilaksanakan selama batas-batas dan prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain, dimana anak bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, sehingga kemampuan menulis anak dapat berkembang sesuai dengan aspek perkembangannya.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran di kelas. Sedangkan anak hanya bersifat sebagai pendengar saja, guru asyik menulis dan menerangkan di papan tulis tanpa mempedulikan anak yang ingin bertanya, mencobakan, berespresi, dan meniru atau mencontoh apa yang telah ditulis guru di papan tulis. Guru juga kurang memahami kemampuan menulis anak. sehingga kemampuan menulis anak tidak berkembang dengan baik.

Demikian halnya yang peneliti alami di TK Tunas Harapan *Guguk Nunang* Kabupaten Lima Puluh Kota kemampuan menulis anak masih kurang

berkembang, Anak mengalami kesulitan dalam menulis berbagai huruf vokal dan konsonan. Anak mengalami kesulitan dalam menuliskan kata-kata yang mempunyai pola yang hampir sama yaitu b, p,d. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru belum mengoptimalkan penggunaan media edukatif pada saat mengajar.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengatasi agar anak mampu menulis dengan menggunakan media pembelajaran yang berbentuk alat permainan map huruf. Sehingga penelitian ini peneliti beri judul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Permainan Map Huruf di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lima Puluh Kota**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas kemampuan menulis anak pada TK Tunas Harapan *Guguk Nunang* Lima Puluh Kota khususnya pada anak kelompok B rendah, hal ini disebabkan oleh:

1. Anak mengalami kesulitan dalam menulis berbagai huruf vokal dan konsonan
2. Anak mengalami kesulitan dalam menuliskan kata-kata yang mempunyai pola yang hampir sama yaitu b, p,d .
3. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi
4. Guru belum mengoptimalkan penggunaan media edukatif pada saat mengajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti adalah: Anak mengalami kesulitan dalam menulis berbagai huruf vokal dan konsonan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimanakah permainan map huruf dapat meningkatkan kemampuan anak menulis huruf vokal dan konsonan di TK?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang ditemukan sesuai dengan bahasan masalah, maka rancangan pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan kegiatan permainan map huruf berupa map yang diberi gambar dengan tulisan di bawahnya dapat meningkatkan kemampuan menulis anak.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis anak melalui permainan map huruf di TK Tunas Harapan *Guguk Nunang* Lima Puluh Kota.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak
 - b. Meningkatkan kemampuan menulis anak melalui permainan map huruf
2. Bagi guru TK
 - b. Menambah inventaris alat permainan di TK
 - c. Sebagai alat untuk mempermudah meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini
 - d. Mempermudah anak dalam pembelajaran yang disampaikan
3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK sehingga sekolah dapat berkolaborasi dengan orangtua untuk meningkatkan kemampuan menulis anak TK
4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi dan informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang dengan dimensi dan aspek yang berbeda

H. Definisi Operasional

Kemampuan menulis adalah suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf, ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir, atau menandai dengan pena ataupun pensil.

Permainan map huruf artinya permainan yang terdiri dari map yang di dalamnya memiliki gambar dan tulisan sehingga anak dapat menulis yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan spidol white board. Yang dapat meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini yang dapat digunakan untuk menulis dengan cara menggambar, menulis dengan cara menggores, menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf, menulis huruf dengan cara mencontoh misalnya mencoba menulis nama buah dengan menggunakan map huruf.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

Perkembangan anak dengan rentang usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari perkembangan dari manusia secara keseluruhan. Mashitoh dalam (Aisyah 2008:1.3) bahwa kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam dan spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Bermain adalah dunia anak-anak, mereka cenderung memilah untuk bermain dan bersenang-senang baik di sekolah maupun di rumah. Menurut Mayke dalam (Sudono 2000:3) menyatakan bahwa belajar dan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktikkan dan

mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bermain anak dapat belajar mengambil keputusan, memilih, menentukan, mencipta, mencoba, mengeluarkan pendapat, dan memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas, bekerjasama dengan teman dan mengalami berbagai macam perasaan.

Permainan merupakan gejala yang umum di kalangan masyarakat. Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab, permainan yang tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan permainan itu terletak dalam permainan itu sendiri dan dapat dicapai oleh anak waktu bermain.

Menurut Bredecamp dalam (Yufiarti 1997:1.4) tujuan program pendidikan anak usia dini mencakup berbagai layanan program yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, social dan emosional, bahasa dan fisik anak.

2. Hakikat Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bagi anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun, merupakan masa pertumbuhan besar di bidang bahasa. Perbendaharaan kata meluas dan struktur semantik dan sintaksis bahasa ini mewakili perkembangan kognitif. Anak-anak menjadi penjadi pemikir yang lebih rumit dan, sejalan dengan pertumbuhan mereka, perubahan ini tercermin pada bahasa mereka. Anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun ingin tahu tentang bahasa dan semakin

percaya kepada bahasa untuk memberitahukan keinginan dan kebutuhan mereka.

Anak-anak usia tiga tahun memiliki sekitar 900 sampai 1000 kata dan sekitar 90% dari apa yang mereka ucapkan dapat dipahami. Anak usia tiga tahun mulai mengerti dan merespons banyak pertanyaan, seperti “Kau buat apa?” dan “Kenapa kamu lakukan itu?”

Clark dalam (Seefeldt 2008:74), menyatakan bahwa anak usia tiga tahun mulai menggunakan kalimat yang tersusun dengan baik sesuai aturan tata bahasa. Mereka mulai menggunakan kata ganti orang saya, kau, dan aku secara benar. Mereka juga tahu paling kurang tiga kata depan, biasanya di atas, dan di bawah.

Pada usia empat tahun, perkembangan bahasa anak-anak semakin meningkat. Perbendaharaan kata-kata mereka mencakup 4.000 sampai 6.000 kata, dan mereka banyak berbicara dalam kalimat lima sampai enam kata.

Snow dkk dalam (Seefeldt 2008:74) anak usia empat tahun menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, kebutuhan, dan permintaan mereka, dan permintaan mereka. Bagaimanapun kadang-kadang mereka berusaha mengkomunikasikan lebih daripada yang mampu dilakukan perbendaharaan kata bagi mereka dan memperluas kata-kata untuk menciptakan makna baru.

Howard dkk dalam (Seefeldt 2008:75), bercakap-cakap merupakan kegiatan favorit anak-anak usia empat tahun. Mereka bicara selagi mereka

bermain, seringkali melukiskan apa yang sedang mereka lakukan waktu bermain.

Bahasa anak-anak usia lima tahun berkembang terus, dan perbendaharaan kata-kata mereka meluas sampai 5.000 ke 8.000 kata. Jumlah kata dalam kalimat bertambah, dan struktur kalimat menjadi lebih rumit.

Ninio dkk dalam (Seefeldt 2008:76), anak-anak usia lima tahun menjadi semakin pintar dalam kemampuan mereka mengkomunikasikan gagasan dan perasaan mereka dengan kata-kata.

a. Pengertian Bahasa

Depdiknas (2007:3) mengemukakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya.

Santrock (1995:353) menjelaskan bahwa:

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Selanjutnya Patmonodewo (2008: 1) menyatakan bahwa bahasa adalah komunikasi diri atau berbicara dalam hati, anak akan berkhayal untuk menyelesaikan masalah dan menyasikan gerakan mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan menggunakan

lambang-lambang bunyi dan lambang-lambang bunyi tersebut telah disepakati oleh pemakainya.

Yusuf dalam (Gunarti 1989:1.35) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat dan cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambing atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Sementara itu Badudu dalam (Gunarti 1989:1.35) berpendapat bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat atau cara untuk berkomunikasi yang digunakan sebagai penghubung dalam mengemukakan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa anak untuk usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk memahami bahasa anak perlu belajar membaca.

Vigotsky dalam (Suyanto 2005: 171) anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya untuk memahami dan keinginan orang lain.

Clark dalam (Fridani 1989:4.11) menyatakan anak berpikir, belajar dan mengingat rata-rata sembilan kata sehari yang dikeluarkan

dengan suara atau ucapan sampai enam tahun, sehingga anak usia enam atau tujuh tahun memperoleh kosakata hampir empat puluh ribu kata.

Perkembangan bahasa pada setiap anak berbeda-beda, ada anak yang lebih cepat dan ada yang lamban, bahkan ada pada masa tertentu perkembangan bahasa terhenti. Kemajuan perkembangan bahasa pada anak sangat mengagumkan walaupun pada mulanya perkembangan itu tidak secepat pertumbuhan pikiran sehingga anak terpaksa menggunakan tanda-tanda seperti gerakan tangan, gerakan kepala dan sebagainya.

b. Fungsi Bahasa

Dewey dalam (Zulkifli 1992:35) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat penghubung sosial yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan untuk merapatkan hubungan seseorang dengan orang lain.

Bromley dalam (Dhieni 2008:1.21) menyatakan lima fungsi bahasa sebagai berikut: 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif, 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Liliatun dalam (Depdikbud 1982:3) menyatakan fungsi bahasa adalah: 1) Sebagai alat komunikasi antara manusia, 2) Sebagai alat untuk berpikir, 3) Sebagai alat untuk menyatukan pikiran atau perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah alat penghubung berinteraksi dengan orang lain yang dapat menjelaskan keinginan, kebutuhan, dan mengekspresikan dan membantu perkembangan anak .

3. Ruang Lingkup Bahasa

Ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. keterampilan membaca dan menulis termasuk keterampilan tulis, sedangkan keterampilan menyimak dan berbicara tergolong keterampilan lisan. Berdasarkan caranya, yaitu jenis kegiatan sosial yang termasuk dalam komunikasi, dibedakan antara keterampilan resiprokal dan nonresiprokal. Yang tergolong keterampilan resiprokal misalnya bercakap-cakap dan surat menyurat, sedangkan yang tergolong non resiprokal adalah menyimak dan membaca.

4. Hakikat Menulis Anak Usia Dini

Perkembangan menulis anak-anak dimulai dari gambar ke huruf. Anak-anak akan menulis, menyampaikan pesan dengan menggunakan tanda jauh sebelum mereka bisa membentuk atau bahkan mengenal huruf. Sulzby dalam (Seefeldt 2008:334), penulis yang baru muncul menunjukkan bahwa ada pola perkembangan yang sering diikuti anak-anak dalam belajar menulis.

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain.

Badudu dalam (Dhieni dkk 2009:3.10) menulis adalah menggunakan pena, potlot, ball point di atas kertas, kain atau apapun yang menghasilkan huruf, kata, maupun kalimat, dengan demikian menulis bukanlah sekedar membuat huruf-huruf atau apapun angka pada selembar kertas dengan menggunakan berbagai alternatif media, melainkan merupakan upaya untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran yang ada pada diri individu.

Kamus Bahasa Indonesia dalam (Effendy 2012:1) menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya dengan tulisan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir, atau menandai dengan menggunakan pena, potlot, ball point.

Vigotsky dalam (Dhieni 2009:9.5) tentang prinsip-prinsip ZPD (*zone proximal development*) yaitu yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki anak menjadi kemampuan aktual. Prinsip-prinsip

yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini adalah:

1. Interaksi

Interaksi anak dengan lingkungan akan membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata tersebut secara tepat.

2. Ekspresi

Mengungkapkan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara bebas.

b. Tahap-tahap Perkembangan Menulis

Depdiknas (2010:9) perkembangan kemampuan menulis anak berlangsung dalam beberapa tahap antara lain:

- 1) Tahap mencoret dan membuat goresan (*Scribble stage*)

Pada tahap ini anak akan mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat-alat tulisan. Mereka sedang memulai belajar tentang bahasa tertulis dan bagaimana mengerjakan tulisan tersebut.

- 2) Tahap pengulangan secara linear (*Linear repetitive stage*)

Tahap selanjutnya dalam perkembangan menulis adalah tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini, anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Dalam tahap ini, anak berpikir bahwa suatu merujuk pada sesuatu yang besar mempunyai tali yang panjang daripada kata yang merujuk pada sesuatu hal yang kecil.

3) *Tahap menulis secara random/acak (Random letter stage)*

Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat.

4) *Tahap menulis tulisan nama (Letter name writting or phonetic writting)*

5) Pada tahap ini, anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan.

Selanjutnya Depdiknas (2007:4) anak akan melalui beberapa tahap perkembangan kemampuan menulis yaitu: 1)Tahap mencoret atau membuat goresan, 2)Tahap corat-coret yang mulai teratur, 3)Tahap pengulangan secara linear, 4)Tahap menulis secara random, 5)Tahap menulis berlatih menggunakan huruf, 6)Tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, 7)Tahap menemukan ejaan, 8)Tahap mengenal ejaan yang benar.

Berdasarkan tahap-tahap di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak pada umumnya mengawali menulis dengan mencoret dan membuat goresan saja, seiring dengan perkembangannya anak menyadari coretan dan goresan tersebut memiliki sebuah arti.

c. Tujuan Menulis

Menulis hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang menulis dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Berikut akan dikemukakan beberapa tujuan umum menulis:

Suparno dkk (2008:3.7) adalah sebagai berikut ini: 1)Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, 2) Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, 3)Menjadikan pembaca beropini, 4)Menjadikan pembaca mengerti, 5) Membuat pembaca terpersuasi oleh karangan, 6)Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai kebenaran, nilai keagamaan, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan, nilai etika, dan nilai estetika.

Tarigan (2008:22) tujuan menulis adalah 1) memberitahukan atau mengajar, 2) meyakinkan atau mendesak, 3) menghiburkan atau menyenangkan, dan 4) mengekspresikan perasaan dan emosi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ditentukan oleh jenis tulisan atau karangan. Di samping itu ada tujuan khusus yang ditentukan oleh topik karangan yang khas. Dengan tujuan yang berbeda orang yang memakai teknik yang berbeda pula, karena dengan menulis akan menambah wawasan.

d. Cara Menumbuhkan Kemampuan Menulis Anak

Depdiknas (2007:6) kemampuan menulis pada anak usia TK diawali pada saat pertama kali anak mampu memegang krayon atau pensil.

Mengajarkan menulis pada anak usia dini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, terlebih lagi pada saat mengajarkan anak untuk menulis permulaan. Mengajarkan anak untuk bisa menulis pada usia dini memerlukan sikap kesungguhan, kesabaran dan keyakinan sehingga banyak orang tua yang menyerahkan kepada guru di sekolah, namun orang tua dituntut berperan aktif mengajari anak-anak untuk menulis ketika sudah berada di rumah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak harus diberi stimulus sehingga mereka tumbuh dan berkembang. Namun hal yang terpenting agar anak bisa cepat menulis adalah terciptanya suasana yang mengasyikkan ketika belajar menulis dan tanamkan sebuah kesan bagi anak bahwa mereka bisa menemukan suatu keasyikkan dengan cara belajar.

Sementara bagi guru hendaknya selalu mencari terobosan-terobosan baru untuk mencari cara yang paling efektif, cepat dan tepat agar anak-anak bisa menulis dalam waktu singkat, lancar dan benar. Mutu pendidikan akan terus merosot apabila kurang minat tulis, bagi guru kegiatan menulis dapat dijadikan sebagai ajang untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan dan kompetensi dalam proses

belajar mengajar. Bagi orang tua dapat dijadikan untuk menumbuhkan minat tulis pada anak usia dini, karena kalau minat tulis sudah tumbuh dengan tulis maka tugas orang tua adalah mengarahkan sesuai dengan bakat dan minat anak.

Montessori dkk dalam (Dhieni 2009:5.4) mengemukakan pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis. Bahkan membaca dan menulis adalah permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Metode apapun yang dilaksanakan apabila tidak didukung oleh suasana yang mengasyikkan akan menyebabkan rasa malas bagi anak untuk diajak belajar menulis, karena sesuatu yang mengasyikkan akan memudahkan anak untuk menguasai materi yang lebih cepat.

Satu hal terpenting yang sangat berpengaruh pada seorang anak di dalam kelas adalah guru. Semua kegiatan tergantung pada guru tersebut. Guru yang penuh pengertian dan mempunyai kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum Depdiknas tahun 2010 indikator yang harus dicapai anak dalam permainan map huruf adalah:

Tabel 1**Indikator yang harus dicapai dalam pengembangan menurut Depdiknas Tahun 2010**

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1.	Kemampuan menulis berbagai huruf vokal	Kemampuan menulis berbagai huruf vokal
2.	Kemampuan menulis berbagai huruf konsonan	Kemampuan menulis berbagai huruf konsonan
3.	Kemampuan menulis kata	Kemampuan menulis kata

5. Bermain dan Alat Permainan

Depdiknas (2006:2) menjelaskan bahwa bermain TK adalah alat-alat yang dapat dimainkan dan digunakan oleh anak maupun guru dalam kegiatan pembelajaran di TK. Sedangkan Sudono (2000:1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Pemahaman tentang bermain akan membuka wawasan dan menjernihkan pendapat guru tentang bermain, sehingga ia akan lebih luwes dan berwawasan luas tentang kegiatan bermain yang mendukung segala aspek perkembangan anak. Guru mau pula memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, sehingga konsep-konsep maupun pengertian dasar pengetahuan dapat ditemukan sendiri oleh anak dan dengan demikian lebih mudah dikuasai oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan

kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bermain dengan menggunakan alat permainan yang telah disediakan. Melalui alat permainan tersebut akan memberikan informasi, kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bermain dengan menggunakan alat permainan yang telah disediakan. Melalui alat permainan tersebut akan memberikan informasi, kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

6. Permainan Map Huruf

Permainan map huruf adalah permainan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk menulis huruf dan kata. Permainan map huruf merupakan strategi yang digunakan guru sebagai media yang menarik dan bervariasi bagi anak. Untuk menghilangkan kejenuhan anak belajar dan upaya memotivasi anak dalam kegiatan menulis. Permainan ini juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak.

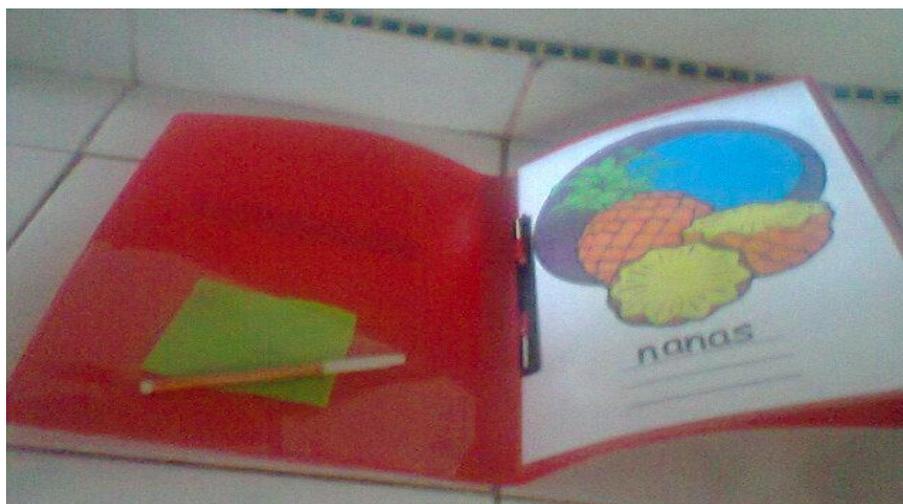
Permainan map huruf dilakukan dengan memulai memperlihatkan media yaitu map huruf yang disesuaikan dengan tema yang diberikan kepada anak, anak diminta membaca tulisan yang ada kemudian menuliskan kata tersebut pada map huruf.

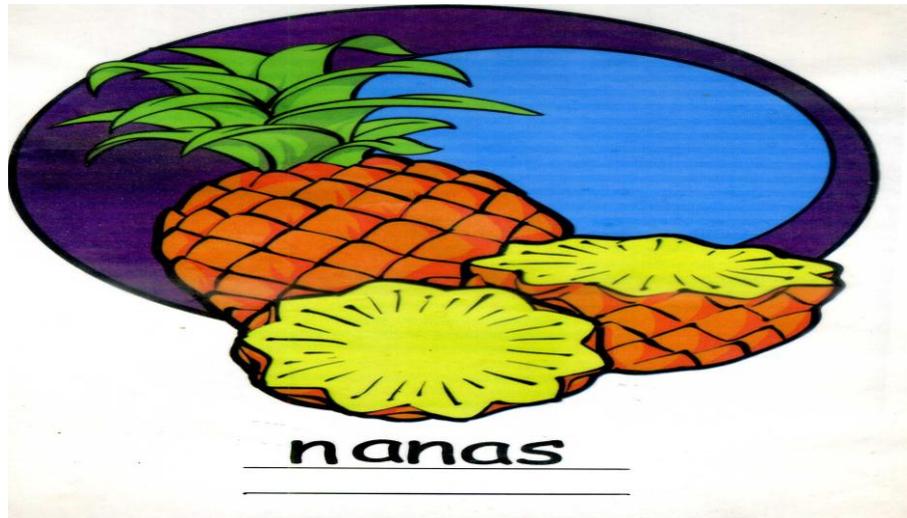
7. Bentuk Permainan Map Huruf

Map huruf berbentuk map berisi gambar yang mempunyai huruf, suku kata dan kata. Dimana anak dapat menulis huruf, suku kata dan kata yang terdapat pada map di atas map huruf dengan menggunakan spidol.



Bagian depan (cover) map huruf





Bagian Dalam (Isi) Kartu Huruf

8. Manfaat Permainan Map Huruf

Permainan map huruf suatu permainan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini yang dapat digunakan untuk menulis huruf-huruf dengan cara menggambar, menulis dengan cara menggores, menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf, menulis huruf dengan cara mencontoh misalnya mencoba menulis kata dengan menggunakan map huruf. Dalam permainan ini anak akan dapat mengembangkan bahasa anak usia dini.

9. Kelebihan Permainan Map Huruf

Permainan map huruf memiliki kelebihan yaitu warna map dan gambar pada map huruf menarik bagi anak, tiap huruf atau kata yang ditulis mempunyai gambar, biasanya anak menulis dengan pensil sekarang menggunakan spidol, tulisan mudah dihapus karena menggunakan spidol whiteboard. Map huruf tahan lama, tidak mudah rusak karena media ini

telah dilaminating sehingga guru bisa menggunakan map huruf untuk anak selanjutnya. Permainan map huruf dapat memberikan stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena saat ini kemampuan menulis anak lebih penting karena anak mulai tumbuh dan berkembang. Menstimulasi kemampuan menulis anak lebih penting dari pada mengajar anak menulis. Menstimulasi memberi efek yang menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru membunuh kemampuan menulis anak apalagi jika tersebut dilakukan secara terpaksa.

Khonstamm dalam Zulkifli (2007:41) dalam permainan bukannya prestasi yang dicari, melainkan suasana itu sendiri yang menjadi tujuannya. Di dalam suasana permainan terdapat unsur kebebasan dan keinginan untuk mengalami rasa senang. Permainan merupakan perbuatan dalam suasana yang mendapat ciri untuk mencari suasana itu sendiri, bukannya untuk mencari tujuan yang berada di luarnya.

Para ahli berkeyakinan bahwa budaya tulis anak tidak dapat dilatih ketika anak memasuki usia dewasa. Melatih anak menulis harus dimulai sejak dini. Permainan map huruf ini dapat merangsang rasa ingin tahu anak. Melalui rangsangan secara terus menerus anak akan dapat mengenal huruf, suku kata bahkan kata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui permainan map huruf anak akan mendapat pengetahuan tentang huruf, berbagai macam kata-kata dan suku kata yang mereka tulis melalui suatu permainan. Anak dilatih untuk menulis huruf sesuai dengan gambar, huruf

dan kata-kata yang ada, dan juga anak dapat melatih emosi sehingga mereka bisa bermain secara bergantian dan mereka mau mengakui kekalahan dalam suatu permainan map huruf.

Langkah-langkah pelaksanaan permainan map huruf adalah:

- a. Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan
- b. Guru bercakap-cakap tentang map huruf dengan anak
- c. Anak mengamati media yang di peragakan guru (map huruf, kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat sederhana bergambar)
- d. Guru menjelaskan tentang cara permainan map huruf
- e. Anak mendengarkan penjelasan guru
- f. Anak mengambil lot
- g. Anak memperlihatkan warna lot yang didapatnya
- h. Anak memilih map sesuai dengan warna lot yang didapatnya
- i. Anak mencari kursi sesuai dengan map yang dipilihnya
- j. Anak menulis huruf seperti yang terdapat pada map huruf
- k. Anak secara berkelompok diminta menulis huruf vokal
- l. Anak secara berkelompok diminta menulis huruf konsonan
- m. Anak menulis kata sesuai tulisan yang ada pada gambar
- n. Guru memberi penguatan dan penghargaan pada anak

B. Penelitian yang Relevan

Rosmawati (2012) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis AUD melalui Kegiatan Finger Painting di TK Aisyiah

XX Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis anak melalui kegiatan finger painting.

Niken Candrawati (2012) dalam penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Celemek Panel di TK Kreatif Primagama Padang”. Menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis anak dengan menggunakan celemek panel.

Sri Hidayati (2012) dalam penelitian kelas yang berjudul Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Permainan Papan Tulis Goresan Jari di TK Al-Irsyad Pantar Kecamatan Matur”. Menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan rumah kata.

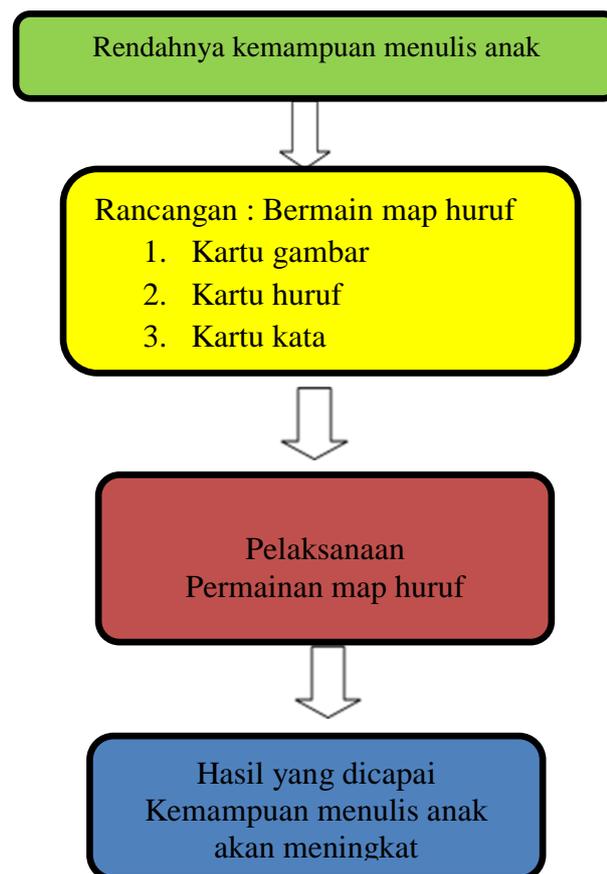
Hasil penelitian di atas menjadi acuan dan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan map huruf di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan *Guguk Nunang* Lima Puluh Kota ”.

C. Kerangka Konseptual

Kurangnya kemampuan menulis anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan sebuah permainan yaitu permainan map huruf. Permainan ini dirancang menggunakan sebuah map yang berisi kartu huruf, kartu kata, dan kartu bergambar. Permainan map huruf ini dirancang dibuat semenarik mungkin untuk merangsang ketertarikan anak untuk mencobanya. Sehingga anak berlomba-lomba untuk melakukan permainan map huruf ini. Selain itu permainan map huruf ini akan memberikan kesenangan dan menimbulkan rasa

percaya diri anak dalam melakukan aktivitas menulis menggunakan permainan map huruf. Sehingga tujuan akhir penggunaan permainan map huruf dalam meningkatkan keterampilan menulis anak akan tercapai.

Berikut akan dijelaskan keterkaitan antara permainan map huruf dalam kemampuan menulis melalui bagan di bawah ini:



Bagan 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “Kegiatan permainan map huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis anak di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan *Guguk Nunang* Lima Puluh Kota”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan map huruf sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis anak melalui permainan map huruf di TK Tunas Harapan *Guguk Nunang* Lima Puluh Kota
2. Tindakan melalui rancangan permainan map huruf menunjukkan bahwa hasil penelitian permainan map huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis anak
3. Kemampuan menulis anak TK Tunas Harapan *Guguk Nunang* Lima Puluh Kota di kelompok B setelah melakukan permainan map huruf telah menunjukkan hasil yang sangat baik
4. Kemampuan menulis anak meningkat, hal ini terlihat bahwa pada siklus I kemampuan menulis anak masih kurang ternyata pada siklus II meningkat menjadi sangat baik, berarti permainan map huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis anak

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori maka implikasi pada penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan yang selama ini belum mengembangkan kemampuan menulis anak secara optimal, dalam proses pembelajaran, maka permainan map huruf dapat menjadi salah satu alternatif yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis anak
2. Permainan map huruf ini akan penulis sosialisasikan pada guru TK dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG)
3. Permainan map huruf ini juga bisa disebarakan kepada guru-guru TK sebagai acuan dalam meningkat kemampuan menulis anak

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan maka disarankan untuk :

1. Guru
 - a. Hendaknya guru dapat menerapkan dan menggunakan permainan map huruf secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Sehubungan dengan kartu gambar, kartu huruf, dan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis anak, sebaiknya guru yang mengajar di TK Tunas Harapan *Guguk Nunang* Kabupaten Lima Puluh Kota perlu memahami cara pembelajaran secara optimal, sehingga

guru dapat memahami kebutuhan dari masalah anak dalam belajar sambil bermain.

2. Bagi Instansi

Kepada pihak TK Tunas Harapan *Guguk Nunang* Lima Puluh Kota hendaknya dapat memperbanyak media permainan map huruf dalam bentuk yang lebih bervariasi, dan menerapkannya dalam setiap proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Permainan map huruf bisa dimanfaatkan oleh guru lain

3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan menulis anak dan permainan map huruf untuk kemajuan anak, untuk terampil melakukan permainan dalam meningkatkan kemampuan menulis anak. sedangkan masih banyak lagi metode serta media lain yang dapat meningkatkan kemampuan menulis anak. Oleh sebab itu dalam melakukan penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Carol Seefeldt & Barbara A.Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta. PT Indeks
- Depdikbud. 1982. *Pembinaan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Standarisasi Alat Peraga/Bermain Di Taman Kanak-kanak*. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar
- _____. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar
- _____. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Effendi, Akip. 2012. *Hakikat Keterampilan Menulis*. [Http: // bahasa. Kompasiana.com](http://bahasa.kompasiana.com)
- Fridani, Lara 1989. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gunarti, Winda. 1989. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka
- Gusneti. 2005. *Bahan Ajar Membaca*. Padang: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Hamdani, Drs, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Haryadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya
- Montolalu, B.E.F dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Niken Candrawati. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Anak melalui Celemek Planel di TK Kreatif Primagama Padang. Padang: Tidak diterbitkan
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosmawati. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis AUD melalui Kegiatan Finger Painting di TK Aisyiah XX Padang. Padang: Tidak diterbitkan
- Santrock, John. W. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sri Hidayati. 2012. Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Permainan Papan Tulis Goresan Jari di TK Al-Irsyad Pantar Kecamatan Matur. Matur: Tidak diterbitkan
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Solehuddin. M. 2009. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yufiarti dan Titi Chandrawati. 1997. *Profesionalisme Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zulkifli. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga